

**INTERTEKSTUALITAS AYAT-AYAT ADAM
(PENDEKATAN BIBLIKAL MENURUT GABRIEL
SAID REYNOLDS)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Jauhara Albar Rouhullah
NIM. 14530046

JURUSAN ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Jauhara Albar Rouhullah
NIM : 14530046
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Blimbing – Laren Gg. Pendidikan no. 1 Blimbing,
Paciran

Lamongan

Alamat di Yogyakarta: Wisma Bintang Harapan, Saven, Yogyakarta.

Hp : 08818621744
Judul Skripsi : Intertekstualitas Ayat-Ayat Adam (Pendekatan Biblical
menurut Gabriel Said Reynolds)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan gelar kesarjanaan saya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Saya yang menyatakan



(Jauhara Albar Rouhullah)

NIM. 14530046



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Jauhara Albar Rouhullah

Lamp : -

Kepada

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Jauhara Albar Rouhullah

NIM : 14530046

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Krapyak

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Demikian kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Januari 2019
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Phil. Sahiron, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B4/A2/Un.02/DU/PP.05.3/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : INTERTEKSTUALITAS AYAT-AYAT ADAM
(PENDEKATAN BIBLIKAL MENURUT GABRIEL
SAID REYNOLDS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JAUHARA ALBAR ROHULLAH

Nomor Induk Mahasiswa : 14530046

Telah diujikan pada : Senin, 07 Januari 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : 92 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Phil. Sahiron, M.A.

NIP. 19680605 199403 1 003

Pengaji II

Pengaji III

Lien Iftah Nafatul Fina, M.Hum.
NIP. 19850605 201503 2 002

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 20 Desember 2019
SUNAN KALIJAGA
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
YOGYAKARTA



Dr. Imin Roswantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

“Senantiasalah mencari makna hidup, jangan berakhir, jangan berakhir, jangan diakhiri.”

“Kamu anak Abah” –Abah



Dipersembahkan untuk:

Abah dan Umik yang sayang kepada saya.

Adik-adikku yang empat jumlahnya

Para pengajarku selama hidup ini

Buku-buku dan pengarangnya yang aku baca selama ini

Terakhir:

Kepada siapa lagi kalau tidak kepada kemanusiaan dan pertanggung-jawaban
kelak nanti di akhirat?



ABSTRAK

Al-Qur'an tidak turun dalam masyarakat yang hampa budaya. Masyarakat Arab telah bersinggungan dengan banyak hal terutama budaya religiusitas Ahli Kitab. Kenyataan ini membuat al-Qur'an membahas pula tokoh-tokoh yang telah ramai dibahas dalam tradisi Biblikal, salah satunya Adam. Oleh karena itu perlu kiranya mengkaji al-Qur'an dengan teks-teks sebelumnya. Kajian yang dimaksud adalah intertekstualitas, suatu kajian yang menekankan bahwa tidak ada teks yang bersifat independen karena dalam rangka memahami makna suatu teks ia membutuhkan teks-teks sebelumnya.

Penelitian ini bermaksud menelaah ayat-ayat Adam ketika dikaji secara intertekstualitas. Demi itu penulis menjadikan pemikiran Gabriel Said Reynolds sebagai objek penelitian. Dalam telaahnya terhadap ayat-ayat Adam, dia berhasil menghindari kesimpulan superioritas teks. Dia lebih condong kepada sisi linguistik sehingga penelitian yang dia lakukan fokus pada solusi pemecahan term yang sulit di dalam al-Qur'an. Dari analisanya pula dia menemukan bahwa perbedaan-perbedaan yang ada pada teks-teks suci ini baiknya difahami sebagai kekayaan narasi keagamaan yang saling melengkapi, bagaikan dialog.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ه	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

ص	sād	س	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ڻ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	koma terbalik di atas
غ	gain	ڳ	ge
ف	fā'	ڦ	ef
ق	qāf	ڧ	qi
ك	kāf	ڪ	ka
ل	lām	ڻ	el
م	mīm	ڻ	em
ن	nūn	ڻ	en
و	wāw	ڻ	w
هـ	hā'	ڻ	ha
ءـ	hamzah	ـ	apostrof
يـ	yā'	ـ	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عَدَة	Ditulis Ditulis	Muta 'addidah 'iddah
-----------------	--------------------	-------------------------

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	Ditulis ditulis ditulis	<i>hikmah</i> <i>'illah</i> <i>karāmah al-auliyā'</i>
عَلَّةٌ		
كِرَامَةُ الْأُولَيَاءِ		

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---ó---	Fatḥah	ditulis	A
---ø---	Kasrah	ditulis	i
---ö---	Dammah	ditulis	u

فَعْلٌ	Fatḥah	ditulis	<i>fa 'ala</i>
ذَكْرٌ	Kasrah	ditulis	<i>žukira</i>
يَنْهَىٰ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسِيٌّ	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>

3. Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	<i>i</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis	<i>ū</i> <i>furiūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بِينَكُمْ	Ditulis ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قُولٌ	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أُعْدَتْ لِلنَّشْكُرَتْمَ	Ditulis ditulis ditulis	<i>A'anturn</i> <i>U'iddat</i> <i>La'in syakartum</i>
--	-------------------------------	---

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن القياس	Ditulis Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i> <i>Al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	Ditulis	<i>Žawi al-furuđ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Maha besar Allah yang telah menciptakan dan memelihara alam semesta.

Maha pengasih Allah yang telah memberikan cahaya iman dan petunjuk berupa al-Qur'an yang diwahyukan kepada *insan kamil* bernama Kanjeng Nabi Muhammad (SAW). Semoga senantiasa tercurahkan keselamatan kepada beliau, para *Ahlu-l-Bayt*, sahabat-sahabat, dan tentunya kalian semua yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

Alhamdulillah. Karya tulis ini yang menjadi kebanggaan dan bukti dari ilmu-ilmu yang saya pelajari selama di bangku kuliah telah terwujud. Ada perasaan bahagia yang membalur sanubari saat menyadari telah selesai skripsi ini disusun. Namun, pandangan masih harus tersebar jauh, menuntut ilmu tidak pantas diakhiri saat ini!

Skripsi yang hadir di hadapan pembaca, tidak bisa lepas dari sosok-sosok yang telah sabar dan penuh kasih mengemong, mendukung, dan menasehati saya, mereka (semoga senantiasa dilimpahi rahmat Allah) adalah:

1. Abah dan Umik saya, yang bernama mulia Sa'dullah dan Tatik Mahatma Inayati. Berkat kalian yang menginginkan anak pandai agama, *alhamdulillah* telah saya capai dalam bentuk gelar S, Ag. di bidang Ilmu Tafsir al-Qur'an. Dukungan kalian yang penuh totalitas merupakan kebutuhan yang paling utama yang diimpikan setiap anak di muka bumi.
2. Adik-adik saya yang comel, cantik, dan tampan: Wong Agung Waliyullah, Zaharet el Rahmah, Mawaddah el Rahmah, Ki Ageng Syekh Amrullah,

dan Mawaddah el Rahmah. Kehadran kalian mengingatkan tugasku sebagai kakak.

3. Dr. Phil. Sahiron, M.A. Selaku pembimbing skripsi yang sempat memberikan koreksi dan saran di tengah-tengah kesibukan beliau yang luar biasa.
4. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. Selaku Kepala Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang dari karya-karyanya mengenai pedoman meneiti al-Qur'an menjadi tongkat bantu saya dalam melakukan penelitian.
5. Lien Iffah Naf'atu Fina, M.Hum. Selaku dosen yang mendalam pengetahuannya akan orientalis al-Qur'an, dosen yang lebih *down to earth* kepada para mahasiswanya, dan darinya saya memperoleh informasi yang banyak yang tertera di skripsi ini.
6. Gabriel Said Reynolds. Selaku Profesor Islamic Studies and Theology di Notre Dame University yang buah pemikirannya memberikan jembatan pengetahuan tafsir inter-relasi antar agama-agama Ibrahim.
7. Para ahli al-Qur'an yang karyanya saya baca hingga ada beberapa yang masuk dalam skripsi ini. Adanya kalian merupakan salah satu faktor yang memperlambat terjadinya hari kiamat.
8. Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah menjadi wadah candra dimuka dalam menuntut ilmu al-Qur'an.
9. Kawan-kawan IAT '14 yang membuat betah masuk kelas dan rindu bila tak berjumpa.

10. Kawan-kawan Pondok Pesantren al-Munawwir yang berlomba-lomba menjadi *zuhud*.

Semoga skripsi ini menjadi salah satu bukti amal yang memasukkan saya dan kalian semua ke surga Allah bersama-sama. Dan semoga skripsi ini hanyalah awal dari karya-karya selanjutnya. Amiin!



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II	11
BIOGRAFI, LATAR BELAKANG, DAN KARYA INTELEKTUAL	11
GABRIEL SAID REYNOLDS	11
A. Sekilas Biografi Gabriel Said Reynolds	11
B. Latar Belakang Reynolds dalam Kiprahnya di <i>Qur'ānic Studies</i>	15
C. Karya-karya Intelektual	22

BAB III.....	27
SEPUTAR INTERTEKSTUALITAS AL-QUR'ĀN 27	
A. Intertekstualitas al-Qur'ān	27
1. Definisi Intertekstualitas al-Qur'ān	27
2. Intertekstualitas al-Qur'ān menurut Gabriel Said Reynolds.....	35
B. Sejarah Intertekstualitas Ayat-ayat Ādam	37
1. Kajian Intertekstualitas Ayat-ayat Ādam Sejauh Ini	37
2. Isrā'īliyyāt dalam Kajian Intertekstualitas al-Qur'ān	39
C. Perbedaan Antara Intertekstualitas dan Inratekstualitas	43
BAB IV	48
INTERTEKSTUALITAS AYAT-AYAT ĀDAM 48	
A. Ayat-ayat Ādam dalam al-Qur'ān.....	48
B. Intertekstualitas Ayat-ayat Ādam dengan Pendekatan Biblikal.....	60
1. Sebelum Ādam Diciptakan	60
2. Perintah Bersujud kepada Ādam.....	64
3. Ādam dan Hawā Memakan Buah <i>Khuldi</i>	73
4. Ādam dan Ketelanjangannya	77
BAB V.....	86
PENUTUP 86	
A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 92	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān diturunkan kepada Nabi Muhammad tidak lepas dari konteks budaya yang melingkupi masyarakat tempat beliau berada. Misal kasus Q. S. Yūsuf: 2, disitu dijelaskan bahwa al-Qur'ān diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab sebagai pengantarnya, ini sesuai dengan budaya masyarakat tempat Nabi Muhammad berdakwah. Contoh lain adalah al-Gāsyiyah: 17 yang mengajak pembaca pada masa al-Qur'ān untuk memperhatikan binatang unta, karena hewan tersebut lekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila al-Qur'ān juga menyinggung tentang agama-agama lainnya yang berkembang pada saat ia diturunkan, antara lain Agama Yahudi dan Kristen¹. Kedua agama ini mendominasi pemikiran teologi yang berkembang di semenanjung Arabia. Konsep-konsep eskatologi seperti term Jahannam tidaklah murni dicipta oleh al-Qur'ān, melainkan term yang sudah berkembang pada masa pra-Qur'ān. Jahannam adalah kata yang sudah ada pada ajaran Yahudi dengan bentuk asli dari kata Hebrew: *Gehenna* yang kemudian di Talmud menjadi *Gehinnom*.²

Oleh karena itu, wajar jika al-Qur'ān membahas ahli kitab dan teologi yang mereka anut. Ditambah pesan teologi yang mengemukakan bahwa al-Qur'ān adalah penerus kedua kitab suci agama tersebut, menjadikan al-Qur'ān

¹ Untuk selanjutnya, penulis akan menggunakan term Ahli Kitab untuk menggantikan Kristen dan Yahudi karena term ini kerap digunakan al-Qur'ān di berbagai kesempatan untuk merujuk kedua agama tersebut (Q 2:144-5; 3:19-20, 23; 4:44, 47, 131; 5:5, 57; 6:20 dan bentuk yang mirip: Q 2:146; 42:14).

² Arthur Jeffery, *The Foreign Vocabulary of The Qur'ān* (Leiden: Koninklijke Brill NV, 2007), vol 3: 106.

memiliki hak pregratif untuk berdebat, membantah, menyangkal, memuji, atau melaknat segala yang terjadi pada Ahli Kitab.

Mengingat betapa eratnya relasi antara Nabi Muhammad (al-Qur'ān) dengan tradisi Ahli Kitab. Maka alangkah herannya apabila teks-teks biblical disingkirkan dari diskursus tafsir. Padahal untuk memahami al-Qur'ān sepenuhnya, teks-teks biblikal perlu dimasukkan dalam diskursus.

Alasan penolakan ini karena anggapan teks-teks biblikal tidak otentik dari Tuhan, melainkan sudah terkorupsi oleh campur tangan manusia, ini bisa dilihat dari pernyataan dalam al-Qur'ān diantaranya: Q. S. 2:75, 79, dan 5:41. Al-Qurthubi menafsirkan ketiga ayat ini, secara garis besar, bahwa ulama Yahudi telah merubah Taurat, yang haram menjadi halal demi Hawā nafsu mereka,³ dan ini dilakukan demi keuntungan yang ‘sedikit’. Sedikit yang dimaksud adalah keuntungan yang diperoleh itu fana, tidak kekal, atau bisa jadi yang dimaksud adalah yang diperoleh itu haram, tidak mengandung keberkahan di dalamnya.⁴ Sayyid Qutb bahkan menegaskan bahwa mereka yang memiliki latar belakang masa lalu suka merubah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempatnya, maka ia berarti musuh Umat Islam.⁵ Kesimpulan besarnya, al-A'zami menolak segala bentuk penelitian yang berbau biblikal terhadap al-Qur'ān selain karena tidak adanya keotentikan pada sumber-sumber tersebut, juga para orientalis yang meneliti al-Qur'ān memiliki tendensi mengubah teks al-Qur'ān secara curang.⁶

³ Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, alih bahasa Fathurrahman dan Ahmad Hotib (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 6.

⁴ Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, hlm. 23.

⁵ Sayyid Qutb, *Tafsir Fī Zhilālil Qur'ān*, alih bahasa As'ad Yasin. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 158.

⁶ Muḥammad Muṣṭafā A‘zamī, *Sejarah teks al-Quran dari wahyu sampai kompilasi: kajian perbandingan dengan perjanjian lama dan perjanjian baru = The history of the Qur'anic text from revelation to compilation : a comparative study with the old and new testaments* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 354.

Seharusnya masalah otentik dari sumber pertama (Musa atau Isa) ini tidak perlu menjadi perdebatan, bahwa teks-teks tersebut hadir pada pra-Qur'an dan menyatu dalam budaya religiusitas orang-orang Arab itu sudah cukup menjadi latar belakang pentingnya pendekatan al-Qur'an dengan teks-teks biblikal tersebut.

Tetapi melakukan pendekatan biblikal terhadap al-Qur'an juga memiliki permasalahannya sendiri. Momok yang sering menyelinap adalah kecenderungan akan bias dan munculnya superioritas teks. Maka untuk menghilangkan onak yang tidak mengenakkan ini, salah satu jalan solusinya adalah dengan menggunakan metode intertekstualitas.

Intertekstualitas tidak bisa didefiniskan secara tepat karena bila ada usaha yang mengarah demikian, pasti akan menemukan kegagalan.⁷ Faktor penyebabnya karena term intertekstualitas sering disalah gunakan oleh para pakar⁸ Tetapi mereka, secara sumber berpusat pada sosok Julia Kristeva yang pada tahun 1960 mencetuskan term ini dengan cara menggabungkan diskursus linguistik yang disusun oleh Ferdinand de Saussure dan M. M. Bakhtin. Diskursus yang dikaji oleh Kristeva dari Saussure adalah tentang *parole* dan *langue*, dan produksi tanda (*sign*). Sedangkan diskursus dari Bakhtin mengenai eksistensi kata dalam strata sosial.

Meskipun demikian bukan berarti tidak bisa dijelaskan apa garis besar yang hendak intertekstualitas capai, Allen menerangkan intertekstualitas sebagai kajian akan relasi antara tanda, teks, dan kebudayaan teks; atau antara teks dengan sistem literasi; atau hubungan transformasi antara teks satu dengan

⁷ Graham Allen, *Intertextuality* (London; New York: Routledge, 2000), hlm. 2,
<http://site.ebrary.com/id/10165468>.

⁸ Graham Allen, *Intertextuality*, hlm. 2.

lainnya.⁹ Apabila al-Qur'ān dikaji dengan intertekstualitas, berarti melakukan pendekatan al-Qur'ān dengan budaya yang ada pada saat ia diturunkan; atau al-Qur'ān dengan sistem tulisan yang telah berkembang pada saat diturunkan; atau mengkaji al-Qur'ān dengan teks-teks yang muncul sebelum al-Qur'ān.

Karena ragamnya topik yang memungkinkan al-Qur'ān dikaji secara intertekstualitas, penulis akan memfokuskan pada ayat-ayat Ādam. Disebabkan tema ini memiliki jumlah ayat yang cukup signifikan di al-Qur'ān maupun di tradisi biblikal. Selain itu Gabriel Said Reynolds (ahli al-Qur'ān yang akan penulis telaah) telah mengkaji intertekstualitas ayat-ayat Ādam secara mendalam.

Kemudian, teori intertekstualitas banyak diterapkan oleh para cendekia al-Qur'ān, pada skripsi ini penulis akan mengupas intertekstualitas menurut Gabriel Said Reynolds. Pilihan ditetapkan kepadanya karena menurut penulis dia berhasil menghindari jebakan pembahasan superioritas teks yang menjadi momok para pengkaji intertekstualitas kitab suci¹⁰. Reynolds memiliki paduan set yang bisa mengeluarkan makna besar yang ada pada al-Qur'ān maupun tradisi biblikal sehingga satu sama lain bukannya saling menyalahkan, namun melengkapi. Tentu saja penulis tidak bermaksud memicingkan mata terhadap para peneliti al-Qur'ān lainnya yang mengkaji al-Qur'ān secara intertekstualitas, tersebutlah Angelika Neuwirth, dia memiliki banyak karya yang berkaitan dengan intertekstualitas, namun pilihan tetap penulis jatuhkan pada Reynold karena dia memiliki pandangan yang cukup komprehensif tentang relasi ayat-ayat Ādam yang ada di al-Qur'ān dengan teks-teks tradisi biblikal lainnya.

Pemilihan kajian pemikiran intertekstualitas al-Qur'ān menurut Reynolds juga dikarenakan dari latar belakang beliau sebagai Profesor Studi Islam dan

⁹ Graham Allen, *Intertextuality*, hlm. 6.

¹⁰ John C. Reeves, ed., *Bible and Qur'ān: essays in scriptural intertextuality*, Society of Biblical Literature symposium series, no. 24 (Leiden ; Boston: Brill, 2004), hlm. ix.

Teologi di Universitas Notre Dame. Selain itu, dia juga mempublikasikan banyak buku dan karya yang tersebar di berbagai jurnal. Melihat dari karya-karyanya, risetnya berfokus pada al-Qur'an dan relasi Muslim-Kristen. Itulah alasan lain mengapa penulis mengkaji metode intertekstualitas dari Reynolds, karena selain mengkaji Nabi Adam, dia membahas pula tema-tema lainnya sehingga sampai penerapan teori tidak berpusat pada satu titik semata.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengapa intertekstualitas Reynolds yang penulis pilih, ini karena dia melakukan upaya-upaya yang sama dengan para mufassirin klasik hingga sekarang. Misalnya mengkaji karya *mufassirin* lainnya, menerapkan adagium tafsir: *al-Qur'an yufassir ba'duhu ba'da*, dan menggali makna-makna term sulit dari sumber tafsir lainnya.

Dengan menggunakan meode yang mirip dengan ahli tafsir terdahulu, ditambah metode interteks yang dia gunakan, dia memberikan gambaran bagaimana al-Qur'an ketika didekati teks-teks biblikal, yaitu akan menghasilkan narasi keagamaan yang kaya. Adapun bagaimana isi dan cara analisisnya, kelanjutan dan kelengkapannya, penulis akan bahas pada bab keempat.

Dalam melakukan riset ini, penulis tidak hanya mengambil dari Reynolds semata. Karena bila itu dilakukan, tidak ada konsep kebaruan yang akan dihasilkan. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji pemahaman intertekstualitas dari selain Reynolds sebagai upaya komparatif, sehingga memunculkan narasi alternatif disebabkan beda kepala yang membahas. Dari teknik komparatif ini, diharapkan akan keluar 'kekhasan' yang ada pada Reynolds dibandingkan dengan yang lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis akan mengupas beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana Ayat-ayat Ādam di al-Qur’ān dikaji dari sudut pandang tradisi Biblikal?
- Apa kekhasan intertekstualitas Gabriel Said Reynolds?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Riset dilakukan pasti karena ada ujung yang ingin dicapai, yaitu:

- Mengetahui metode intertekstualitas yang digunakan oleh Reynolds dalam mengkaji al-Qur’ān.
- Menjelaskan manfaat metode intertekstualitas dalam studi al-Qur’ān.
- Melepaskan stigma umat Islam yang dianggap inklusif oleh sebagian orang karena tidak mau menerima sumber yang diluar kalangan mereka.

D. Telaah Pustaka

Sejauh yang penulis ketahui belum ada karya yang mengkaji secara khusus tentang metode intertekstualitas ayat Ādam yang dikembangkan oleh Reynolds. Tetapi bila dipotong-potong menjadi ‘Intertekstualitas al-Qur’ān’ dan ‘Ayat-ayat Ādam’, atau ‘Intertekstualitas Ayat-ayat Ādam’ tentu akan memperoleh banyak hasil.

Kajian intertekstualitas al-Qur’ān sebenarnya telah ada sejak dahulu, tercatat bahwa John of Damascus (w. 130 H/748 M) dengan karyanya yaitu *Liber de haeresibus*, pada bab *threskia ton Ismaeliton*, telah membahas isi al-Qur’ān dan

mengaitkannya dengan ajaran Kristen Ortodok.¹¹ Tetapi ia mengandalkan argumen yang memiliki garis besar ‘teks yang lebih tua lebih superior daripada yang datang sesudahnya’, sehingga muncullah superioritas teks. Namun bila merujuk intertekstualitas dengan semangat filologi post-strukturalis yang dimulai dari abad ke-20 hingga sekarang, maka diantaranya adalah *Qur’ānic Studies Today* karya kompilasi beberapa cendekia al-Qur’ān yang membedah topik yang beragam dan dengan semangat intertekstualitas; *Bible and Qur’ān Essays in Scriptural Intertextuality*, sesuai dengan namanya, buku kompilasi ini membahas bagaimana al-Qur’ān bila dikaji dengan data biblikal; dan lain sebagainya.

Sedangkan buku yang membahas tentang ayat-ayat Ādam banyak jumlahnya, baik di kitab-kitab tafsir maupun buku-buku yang secara khusus mengkaji tentang Nabi Ādam.

Adapun penelitian yang membahas intertekstualitas ayat-ayat Ādam bisa dilihat pada *Penciptaan Nabi Ādam: Mitos atau Realitas* karya Abdus Shabur Syahin; *Demitologisasi Ādam dan Hawā* karya Irwandar; dan lain sebagainya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Demi melakukan riset ini, perlu adanya jenis penelitian yang akan menghasilkan wacana ilmiah. Penulis memilih penelitian kualitatif yang bersifat pustaka murni (library research). Karakteristik jenis penelitian ini adalah menggunakan data-data yang bersifat dokumentasi (tulisan) yang berkenaan dengan tema bahasan.

2. Metode Pengumpulan Data

¹¹ Hartmut Bobzin, “Pre-1800 Preoccupations of Qur’ānic Studies”, *Encyclopaedia of the Qur’ān* (Leiden: Brill, 2004), IV: 237.

Penulis akan menggunakan metode yang telah disusun oleh Abdul Mustaqim mengenai meneliti pemikiran tokoh. Beliau menawarkan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Menentukan tokoh yang dikaji; (2) Menentukan objek formal yang hendak dikaji secara eksplisit; (3) Mengumpulkan data-data yang terkait dengan tokoh yang dikaji dan isu pemikiran yang hendak diteliti; (4) Melakukan identifikasi terkait komponen yang menjadi bangunan pemikiran tokoh, berupa latar belakang pemikiran tokoh, asumsi dasar, pandangan mendasar (ontologis) dari tokoh, sumber-sumber pandangan tokoh, dan lain-lain; (5) Melakukan analisis dan kritik terhadap pemikiran tokoh, yaitu dengan mengemukakan keunggulan dan kekurangan akan tokoh yang dikaji; (6) menyimpulkan berdasarkan data penelitian terhadap tokoh atas jawaban problem penelitian.¹²

Pada poin pertama dan kedua telah penulis kemukakan pada latar belakang dan akan dijabarkan lebih lanjut pada bab kedua. Poin ketiga dan keempat akan penulis bahas di bab ketiga. Poin kelima dibahas pada bab keempat. Terakhir, poin keenam, akan penulis tuntaskan pada bab kelima.

3. Metode Analisis Data

Penulis akan menggunakan metode deskriptif-analitik, metode yang memaparkan masalah dengan menggambarkan situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar¹³ lalu menganalisa dan menjelaskannya. Menurut Creswell, penelitian deskriptif-

¹²Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'ān dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 41-42.

¹³ Moh Nasir, *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 55.

analitik cenderung bersifat induktif.¹⁴ Tetapi penulis mengambil bentuk deduktif, yaitu menganalisa data-data yang bersifat umum kemudian dibawa kepada hal yang lebih khusus. Dalam riset ini berarti penulis membawa ayat-ayat Ādam yang masih umum lalu dikaji secara khusus menurut al-Qur'ān dan tradisi Biblikal dari sudut pandang Reynolds.

4. Sumber Data

- Data Primer

Data primer riset ini adalah: (1) *The Qur'ān and Its Biblical Subtext* karya Reynolds; (2) *Intertextuality* karya Graham Allen; (3) *The Qur'an Seminar Commentary: A Collaborative Study of 50 Qur'ānic Passages* karya kompilasi dimana Reynolds menjadi co-editor dan kontributor.

- Data Sekunder

Data sekunder riset ini adalah: (1) *The Life of Ādam and Eve and Related Literature* karya Marinus de Jonge dan Johannes Trump; (2) dan jurnal-jurnal lainnya yang membahas tentang ayat-ayat Ādam

F. Sistematika Penulisan

Riset ini penulis buat dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama. Berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua. Pembahasan yang meliputi latar belakang kehidupan Gabriel Said Reynolds; latar belakang kiprahnya dalam Qur'ānic Studies; dan karya-karya intelektual Gabriel Said Reynolds.

¹⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 34.

Bab ketiga. Mengkaji seputar intertekstualitas al-Qur'ān yang di dalamnya terdapat penjelasan definisi intertekstualitas al-Qur'ān, sejauh mana penelitian interteks ayat-ayat Ādam selama ini, dan perbedaan intertekstualitas dan intratekstualitas al-Qur'ān.

Bab keempat. Penulis akan membagi bab ini menjadi dua bagian. Bagian pertama akan mengulas ayat-ayat mana saja yang dinilai sebagai ayat Ādam dan bagaimana al-Qur'ān menyampaikan konten tersebut. Bagian kedua membahas tentang intertekstualitas ayat-ayat Ādam dengan teks biblikal menurut Reynolds.

Bab kelima. berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya sekaligus menjawab rumusan masalah; lalu diakhiri dengan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan riset yang telah penulis lakukan, menghasilkan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, al-Qur'ān ketika ditelaah dari sudut pandang tradisi Biblikal berarti melakukan kegiatan intertekstualitas. Dari kegiatan tersebut, ditemukan adanya kesamaan-kesamaan antara tradisi Biblikal dengan al-Qur'ān namun tidak dipungkiri ada perbedaan mendasar pada titik-titik tertentu.

Kesamaan kisah, hadir karena secara historis al-Qur'ān berkelindan dengan teks-teks terdahulu sehingga tidak mungkin al-Qur'ān tidak membahasnya pula. Meskipun demikian ada perbedaan-perbedaan. Bila dijawab secara teologi, perbedaan ini disebabkan al-Qur'ān memiliki hak preoratif kelelahan untuk memperbaiki, membenarkan, dan menyanggah teks-teks terdahulu. Namun bila dijawab secara intertekstualitas, al-Qur'ān membuat deviasi atau *parole* baru yang tidak menyimpang dari kisah-kisah yang ada demi membuat keunikan / suatu distingsi yang kuat dari agama-agama sebelumnya.

Dengan dilakukannya intertekstualitas terhadap al-Qur'ān, akan ditemukan narasi kisah Ādam menurut al-Qur'an dan tradisi Biblikal yang masing-masing dari mereka bisa saling mengisi. Seandainya ada perbedaan, itu sebagai bukti kekayaan narasi dalam agama-agama Ibrahim.

Kedua, ketika melakukan pendekatan tradisi Biblikal terhadap al-Qur'ān, salah satu hambatan yang sering ditemui adalah menyimpulkan teks mana yang lebih superior. Ini karena bila dilihat dari sisi historis tradisi Biblikal muncul

lebih dahulu dari al-Qur'ān. Tetapi dalam interteks hal tersebut bisa dihindari karena tujuan penelitian yang dicari adalah ‘apa yang hendak disampaikan oleh teks-teks tersebut?’. Dengan menampilkan pertanyaan itu berarti ada kesadaran bahwa teks-teks tersebut memang saling terkait namun fokus ditujukan pada ‘konten’.

Bergesernya titik fokus kepada konten membuat penelitian terhadap teks-teks ini semacam dialog: satu sama lain saling melengkapi adapun bila ada perbedaan, merupakan hal yang lumrah karena bedanya konteks-sosial saat teks-teks tersebut muncul.

Ketiga, setiap ahli al-Qur'ān memiliki pemahaman dan pengaplikasian yang berbeda dalam melakukan kajian intertekstualitas al-Qur'ān. Begitu pula Reynolds, dia memiliki kekhasan ketika menggali data Biblikal pada al-Qur'ān, dia melibatkan penuh pendapat-pendapat *mufassirūn* terdahulu. Ini sesuai dengan tradisi tafsir Islam yang apabila mengkaji ayat-al-Qur'ān, mereka akan memasukkan pula pendapat ahli tafsir lainnya karena khazanah tafsir merupakan ilmu yang berkembang yang apabila ingin menghasilkan pemahaman yang baru ia harus melihat jauh kepada yang awal.

Reynolds dalam melakukan interteks tidak berputar pada superioritas teks. Dia fokus kepada sisi linguistik, bisa dilihat bagaimana mula narasi yang dia kembangkan dalam riset-risetnya, kajian term-lah yang dia dahulukan. Berangkat dari situ lalu dia mencari penjelasan pada tradisi Biblikal sehingga term-term yang mungkin semula rancu dalam al-Qur'ān, mendapatkan penjelasan yang komprehensif pada teks-teks terdahulu. Bisa dilihat pada kasus term *rīsy*.

Kekhasan lainnya yang mungkin hanya bisa terjadi pada Reynolds, bukan yang lainnya. Adalah karena latar belakangnya sebagai ahli al-Qur'ān yang taat

menganut ajaran Katolik bahkan dia menjabat di Departemen Agama Katolik Vatikan. Ini memiliki implikasi yang besar terhadap Qur'ānic Studies yang dia lakukan, yaitu *weltanschauungnya* yang diluar kalangan Islam membuat dia objektif ketika mengkaji al-Qur'ān. karena tidak ada perasaan ingin membelanya. Dengan *weltanschauungnya* yang beragama Kristen Katolik, dia bisa melihat ada kejanggalan-kejanggalan yang ada pada al-Qur'ān yang mungkin tidak disadari oleh mereka yang beragama Islam, namun kejanggalan-kejanggalan tersebut bisa dia jawab karena latar belakang akademiknya yang konsentrasi kepada studi al-Qur'ān.

B. Saran-Saran

Setelah menganalisis intertekstualitas ayat-ayat Ādam menurut Gabriel Said Reynolds, penulis ingin mengemukakan beberapa saran yang kiranya bisa memperluas, memperdalam, dan kelanjutan dari kajian ini:

1. Melalui kajian intertekstualitas, kisah Nabi Ādam memiliki penjelasan yang cukup banyak. Kajian ini bisa dilanjutkan pada kisah-kisah lainnya yang ada di dalam al-Qur'ān. Mengingat banyak nama-nama di dalamnya yang hanya ada pada satu-dua ayat sehingga jauh dari lengkap untuk difahami, untuk itu intertekstualitas bisa dilakukan.
2. Gabriel Said Reynolds mengedepankan intertekstualitas dari sisi linguistik, tetapi banyak ahli tafsir lainnya yang menggunakan pisau asah riset dalam sudut pandang sejarah. Meneliti tokoh-tokoh lainnya dengan topik yang sama, Ādam, pasti ada perbedaan kesimpulan yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel Haleem, M. A. *Understanding the Qur'an: themes and style*. London ; New York: I.B. Tauris, 2001.
- Asiah, Siti. "Bibel Sebagai Sumber Tafsir dalam al-Qur'ān: A Reformist Translation (Studi Intertekstualitas terhadap Q. S. al. Baqarah)" Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- A'zamī, Muḥammad Muṣṭafá. *Sejarah teks al-Quran dari wahyu sampai kompilasi: kajian perbandingan dengan perjanjian lama dan perjanjian baru = The history of the Qur'anic text from revelation to compilation : a comparative study with the old and new testaments*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Alfaro, María Jesús Martínez. "INTERTEXTUALITY: ORIGINS AND DEVELOPMENT OF THE CONCEPT." *Atlantis* 18, no. 1/2 (1996): 268–85.
- Allen, Graham. *Intertextuality*. London; New York: Routledge, 2000. <http://site.ebrary.com/id/10165468>.
- Azaiez, Mehdi, ed. *The Qur'an Seminar commentary: a collaborative study of 50 qur'anic passages = Le Qur'an seminar: commentaire collaboratif de 50 passages coraniques*. Berlin ; Boston: De Gruyter, 2017.
- Bakhtin, M. M., dan Caryl Emerson. *Problems of Dostoevsky's Poetics*. Theory and History of Literature, v. 8. Minneapolis: University of Minnesota Press, 1984.
- Block, C. Jonn. *The Qur'an in Christian-Muslim dialogue: historical and modern interpretations*. Culture and civilization in the Middle East, v. 38. Abingdon, Oxon ; New York [N.Y.]: Routledge, 2014.
- Bukhārī, Imam. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Fikr, 2001.
- Fatahillah, Dewi. "Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Atas Ayat-Ayat Syadidul Iqab dan Syadidul 'Azab dalam Tafsir al-Mishbah," Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017
- Hatina, Thomas R. "Intertextuality and Historical Criticism in New Testament Studies: Is There a Relationship? 1." *Biblical Interpretation* 7, no. 1 (1999): 28–43. <https://doi.org/10.1163/156851599X00227>.
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschaung*. 2. repr. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2008.

- J. Pedersen. “ĀDAM.” Koninklijke Brill NV. Diakses 18 Desember 2019.
https://doi.org/10.1163/1573-3912_islam_SIM_0295.
- Jonge, Marinus de, dan Johannes Tromp. *The Life of Ādam and Eve and Related Literature*. Sheffield: Academic Press, 1997.
- Kridalaksana, Harimurti. *Mongin-Ferdinand de Saussure (1857-1913): peletak dasar strukturalisme dan linguistik modern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- McAuliffe, Jane Dammen, ed. *Encyclopaedia of the Qur’ān*. Leiden: Brill, 2001.
- Muslim, Imam. *Šāhiḥ Muslim*. Beirut: Dār ‘Ihyā’ al-Turāś al-‘Arabī, 1954.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’ān dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Nasir, Moh. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nelson, Kristina. *The Art of Reciting the Qur'an*. New ed. Cairo ; New York: American University in Cairo Press, 2001.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Reeves, John C., ed. *Bible and Qur’ān: essays in scriptural intertextuality*. Society of Biblical Literature symposium series, no. 24. Leiden ; Boston: Brill, 2004.
- Reynolds, Gabriel Said. “Angels.” Koninklijke Brill NV. Diakses 18 Desember 2019.
https://doi.org/10.1163/1573-3912_ei3_COM_23204.
- Reynolds, Gabriel Said. “Noah’s Lost Son in the Qur’ān.” *Arabica* 64, no. 2 (13 Juni 2017): 129–48. <https://doi.org/10.1163/15700585-12341452>.
- . *The Qur'an and its biblical subtext*. Routledge studies in the Qur'an 10. London ; New York: Routledge, 2010.
- Software Maktabah Syāmilah Ver. 3.64. Dikembangkan oleh Mu'asasah Al-Maktabah Asy-Syāmilah
- Syahbah, Muhammad ibn Muhammad Abu. *Isrāiliyyāt & Hadits-Hadits Palsu Tafsir al-Qur’ān: Kritik Nalar Penafsiran al-Qur’ān*, alih bahasa Mujahidin Muhamyan dkk. Depok: Keira Publishing, 2014.
- Trigg, Roger. *Religion in Public Life: Must Faith Be Privatized?* Oxford: Oxford University Press, 2008.
- Warner, Marina. *Alone of All Her Sex: The Myth and Cult of the Virgin Mary*. Oxford: Oxford University Press, 2016.

Widada, Rh. *Saussure untuk sastra: sebuah metode kritik sastra struktural.*

Yogyakarta: Jalasutra, 2006.

Wilson B. Bishai. “A Possible Coptic Source for a Qur’ānic Text.” *Journal of the*

American Oriental Society 91, no. 1 (1971): 125–28.

<https://doi.org/10.2307/600447>.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Jauhara Albar Rouhullah.
Tempat/Tanggal lahir : Lamongan, 26 September 1997.
Alamat Rumah : Jl. Blimbing-Laren Gg.Pendidikan No. 1 Pondok Pesantren Modern Rohullah Blimbing, Paciran, Lamongan.
E-mail : Jauharaalbar@gmail.com
Abah : Drs. Sa'dullah Kastam
Umik : Tatik Mahatma Inayati, SH. S. Pd.
No. Hp : 0881-862-1744 lebih baik hubungi lewat e-mail.

B. Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Blimbing
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah Blimbing
3. Madrasah Aliyah (MA) Islamiyah Blimbing
4. Pondok Pesantren Modern Rohullah Blimbing

C. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Pelajar Islam (OPI)
2. Pelajar Islam Indonesia (PII)
3. Himpunan Mahasiswa Islam